

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang diberikan kepada orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjaga, memelihara, dan menjalankan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.¹

Keluarga (orang tua) menurut para ahli merupakan pendidikan pertama dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral, keduanya merasa punya beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka.² Anak menjadi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter dan agamanya. Menurut Al-Ghazali bahwa anak amanah Allah bagi orang tuanya. Anak terlahir dalam keadaan yang fitrah atau suci dan orang tuanyalah yang akan membentuk agamanya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak berwatak baik

¹ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal. 213

² Ibid hal 24

karena belajar dari cara-cara bergaul dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dilingkungan tempat tinggalnya.³

Hal pertama sebagai orang tua yang harus diperhatikan kepada anak adalah pendidikan anak, terlebih pendidikan agama Islam. Peran orang tua pada anak harus diperhatikan dengan baik agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam membina pendidikan anak orang tua memiliki peran yang sangat besar, orang tua harus mendukung dan memberi motivasi pada anak agar anak semangat dan giat dalam menempuh pendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum.⁴ Orang tua berperan penting dalam upaya mendorong anak untuk belajar, khususnya tentang Islam. Mereka juga akan memiliki dampak yang signifikan terhadap moral anak-anak mereka, seperti kemampuan anak yang bisa membedakan halal dan haram, mengajarkan shalat tepat waktu, mengaji dirumah maupun di tempat ngaji, serta selalu dapat berfikir positif. Selain itu, keberhasilan anak sangat dipengaruhi oleh motivasi dari orang tua.⁵

Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berhalayak di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain.

³ Ibid hal 265

⁴ Kartini Hartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h.138

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), h.75

Peran orang tua dalam memotivasi belajar agama kepada anak sangat berpengaruh terhadap perilaku dan moral anak, mereka akan memahami batasan baik tidaknya untuk membentuk manusia yang takwa kepada Allah SWT. Manfaat dari adanya motivasi akan membangunkan semangat belajar pada anak dan akan ada rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya. Sebaliknya jika tidak terlibatnya motivasi dan perhatian orang tua maka akan tidak semangat dalam belajar. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi kemauan itu adalah tumbuh dalam diri seseorang.

Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: memenuhi kebutuhan belajar, mensupport anak, memberi hadiah dan memberi hukuman. Adanya motivasi atau dorongan dari orang tua membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orang tua harus menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Oleh sebab itu

pentingnya peran orang tua di dalam pendidikan agama Islam menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti. Sesuai dengan judul peneliti “PERAN ORANG TUA DALAM MOTIVASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 7D SMP N 1 SADANG” dijadikan sebagai masalah penelitian.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti membatasi masalah supaya hasil penelitian lebih terfokus pada: “Peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7d di Smp Negeri 1 Sadang”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang terkait dengan hal yang akan di teliti di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak dalam pendidikan agama Islam kelas 7d di Smp Negeri 1 Sadang?
2. Apa bentuk motivasi yang diberikan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas 7d Smp Negeri 1 Sadang?

D. Penegasan Istilah

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.⁶

⁶) Badan Pengembangan dan Bimbingan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 1253.

2. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.⁷

3. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang membeari arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.⁸

4. Peserta Didik

Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁹

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.¹⁰

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain :

⁷ Zakiah Drajat, dkk. *Ilmu pendidikan islam*, cetakan ke 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 35

⁸ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 20.

⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang_undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal.65

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.2

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar pendidikan agama Islam?
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk motivasi yang diberikan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas 7D SMP Negeri 1 Sadang

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menambah pengetahuan tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apa saja peran dan kendala orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik